

ANALISIS PERBANDINGAN LAPORAN ARUS KAS BANK YANG MEMBAYAR DIVIDEN DENGAN YANG TIDAK MEMBAYAR DIVIDEN PADA BANK YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA

**Mutia Farina Sihotang
Romasi Lumban Gaol**

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan arus kas antara bank yang membayar dividen dengan bank yang tidak membayar dividen pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009. Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui bahwa sebagian Bank tetap melakukan pembayaran dividen meskipun arus kas operasional dan investasi negatif, tetapi ada juga Bank yang tidak membayar dividen sekalipun memiliki arus kas operasi dan investasi yang positif. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 yakni sebanyak 29 perusahaan, sehingga penentuan sample dalam penelitian menggunakan metode total sampling yakni menggunakan seluruh populasi menjadi sample penelitian. Berdasarkan hasil uji beda, diperoleh nilai signifikansi arus kas operasi adalah 0.774 dan nilai signifikansi arus kas investasi sebesar 0.580, dimana keduanya lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan arus kas dari aktivitas operasi dan aktivitas investasi antara bank yang membayar dividen dengan bank yang tidak membayar dividen pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini diindikasikan oleh nilai sig-p Levene Test > 0.05. jika diuji dengan regresi logistik diperoleh hasil 0.447 jika diuji secara simultan, secara parsial diperoleh hasil 0.780 untuk aktivitas operasi dan 0.585 untuk aktivitas investasi dan semuanya lebih besar dari 0.05, hal ini berarti tidak ada pengaruh laporan arus kas terhadap pembayaran dividen.

Kata kunci : Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Pembayaran Dividen

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan manajemen untuk menarik calon investor. Laporan keuangan yang umum digunakan untuk analisa oleh pihak eksternal adalah neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Laporan arus kas sangat penting untuk mengindikasikan kondisi perusahaan, karena dapat diketahui arus kas yang dihasilkan perusahaan. Beberapa akun yang dilaporkan pada neraca dan laporan laba rugi berupa akun non kas atau accrual basis (dasar akrual), sedangkan laporan arus kas menggunakan cash basis.

Laporan arus kas bertujuan untuk melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode yang berasal dari aktivitas operasi,

investasi, dan pendanaan. Dengan tersedianya informasi laporan laba dan laporan arus kas, maka stakeholder, terutama pihak investor dapat melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Dalam kegiatan pasar modal, pentingnya arus kas erat kaitannya dengan pengambilan keputusan karena laporan arus kas memuat informasi tentang aktifitas operasional, investasi dan pendanaan yang sangat membantu pengambilan keputusan investor. Hal ini dapat diamati dari aktivitas yang terjadi di pasar modal seperti tercermin dalam perubahan demand dan supply surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal.

Aktivitas operasional meliputi semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Laporan laba rugi yang berasal dari bukan kegiatan operasional seperti penjualan peralatan atau aktiva lainnya tidak termasuk dalam aktivitas ini. Aktivitas investasi meliputi transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan non kas lainnya yang digunakan oleh perusahaan dan kas yang diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya. Aktivitas pendanaan menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai termasuk operasinya, arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan dan arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditur atas dana yang diberikan sebelumnya.

Pembayaran dividen merupakan salah satu kebijakan penting yang berhubungan dengan arus kas dimana dividen adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibayar kepada pemegang saham atau investor. Kebijakan pembayaran dividen melibatkan arus kas keluar (cash outflow) yang relatif besar sehingga dalam prosesnya, kebijakan tersebut harus ditetapkan dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan menghasilkan dana kas dan kebutuhan perusahaan atas dana kas. Namun, dari data yang dikumpulkan diketahui bahwa beberapa Bank tetap melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham, walaupun arus kas dari aktivitas operasi dan arus kas dari aktivitas investasi turun. Dan beberapa bank lainnya tidak membayar dividen kepada pemegang saham walaupun arus kas dari aktivitas operasi dan arus kas dari aktivitas investasi naik. Dalam penelitian ini, arus kas dari aktivitas pendanaan tidak digunakan, karena didalamnya termasuk pembayaran dividen.

Penelitian yang menguji pengaruh arus kas terhadap pembayaran dividen pada perusahaan manufacturing di Bursa Efek Jakarta telah dilakukan oleh Mardiana dengan jumlah populasi sebanyak 153 perusahaan dengan sampel penelitian 29 perusahaan yang membayar dividen dan 31 perusahaan yang tidak membayar dividen. Dengan menggunakan analisis statistic uji beda dua rata-rata dibuktikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara arus kas operasi dengan arus kas investasi antara perusahaan yang membayar dividen dan yang tidak membayar dividen.

Penelitian sejenis lainnya dilakukan oleh Andreas tentang pengaruh arus kas terhadap pembayaran dividen pada bank yang telah go public di Bursa Efek Jakarta. Populasi penelitian terdiri dari 333 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta periode 2003 -2004 dan sampel penelitian terdiri dari 9 bank yang membayar dividen tahun 2003 dan 10 bank tahun 2004, sedangkan bank yang tidak membayar dividen sebanyak 17 bank tahun 2003 dan 16 tahun 2004. Dengan menggunakan analisis statistic uji beda dua rata-rata terbukti bahwa ada perbedaan signifikan arus kas aktivitas operasi antara bank yang membayar dividen dengan bank yang tidak membayar dividen.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut ; Apakah ada perbedaan arus kas dari aktivitas operasi dan arus kas dari aktivitas investasi antara Bank yang membayar dividen dengan Bank yang tidak membayar dividen pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TELAAH TEORI

1. Laporan Arus Kas

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (PSAK No. 2, 2007;paragraph 9 dan 10). Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para

pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas.

Menurut Erhans dan Yusuf (2000; 42) Laporan arus kas adalah laporan yang memuat informasi mengenai ringkasan penerimaan dan pengeluaran kas suatu usaha yang terjadi selama satu periode, seperti satu bulan, atau satu semester atau satu tahun. Lebih lanjut, Simamora (2000; 488) menyatakan bahwa: Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas.

Bertitik tolak dari pengertian tersebut, berarti laporan arus kas terdiri dari laporan arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan yang dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2. Konsep Dasar Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan dasar yang berisi mengenai aliran kas masuk dan aliran kas keluar perusahaan.

Menurut Munawir (2004;159), sumber penerimaan kas (aliran kas masuk) dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal :

- Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (intangibile asset); atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- Pengeluaran surat tanda bukti baik jangka pendek (wesel) maupun hutang jangka panjang (hutang obligasi, hutang hipotik atau hutang jangka panjang yang lain) serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
- Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas ; misalnya adanya penurunan piutang karena adanya penerimaan pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena adanya penjualan dan sebagainya.
- Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Sedangkan penggunaan atau pengeluaran kas (aliran kas keluar) dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut :

- Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
- Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengambilan kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
- Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.
- Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian suplai kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
- Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda dan lain sebagainya.

Proses aliran kas masuk dan aliran kas keluar akan terjadi secara terus-menerus dalam perusahaan atau akan berlangsung terus selama hidupnya perusahaan.

3. Klasifikasi Laporan Arus Kas

Didalam laporan arus kas, arus kas masuk dan arus kas keluar harus diklasifikasikan ke dalam tiga kategori menurut sumber dan penggunaannya terkait dengan aktivitas perusahaan, yakni: aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Pengklasifikasian arus kas memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi dan kondisi keuangan perusahaan, ketersediaan kas, serta evaluasi hubungan diantara aktivitas itu sendiri.

Simamora (2000; 490) menjelaskan mengenai pengklasifikasian laporan arus kas sebagai berikut: laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas (cash receipts) dan pengeluaran kas (cash disbursement) berdasarkan aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Klasifikasi menurut aktivitas ini memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas.

Menurut Harahap (2002;95-96), pengklasifikasian arus kas adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Operasional

Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi di kelompokkan dalam golongan ini. Demikian juga arus kas masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional misalnya:

- Penerimaan dari langganan
- Penerimaan dari piutang bunga

Arus kas keluar misalnya dari:

- Kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual
- Bunga yang dibayar atas utang perusahaan
- Pembayaran PPh
- Pembayaran gaji

Laporan laba rugi yang berasal dari bukan kegiatan operasional seperti penjualan peralatan atau aktiva tetap lainnya tidak termasuk sebagai kelompok kegiatan operasional. Kas yang diterima dalam kegiatan ini dimasukkan sebagai kegiatan investasi atau pendanaan, mana yang lebih dominan

2) Kegiatan Investasi

Disini dikelompokkan transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan non kas lainnya yang digunakan oleh perusahaan. Arus kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya.

Arus kas masuk misalnya dari:

- Penjualan aktiva tetap
- Penjualan surat berharga yang berupa investasi
- Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi)
- Penjualan aktiva lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan)

Arus kas keluar dari kegiatan ini adalah:

- Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap
- Pembelian investasi jangka panjang
- Pemberian pinjaman pada pihak lain
- Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produksi seperti hak paten (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan operasional)

3) Kegiatan Pendanaan

Kelompok ini menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai termasuk operasinya. Dalam kategori ini arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditur atas dana yang diberikan sebelumnya.

Arus kas masuk misalnya adalah sebagai berikut:

- Pengeluaran saham
- Pengeluaran wesel
- Pengeluaran obligasi
- Pengeluaran hipotek, dll

Arus kas keluar misalnya:

- Pembayaran dividen pembayaran lainnya yang diberikan kepada pemilik
- Pembelian saham pemilik kembali
- Pembayaran utang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasional)

4. Dividen.

Setiap investor yang menanamkan modalnya kedalam suatu perusahaan mengharapkan memperoleh dividen sebagai balas jasa atas modal yang ditanamkannya kedalam perusahaan tersebut. Pengertian dividen menurut Ahmad (2004:191) adalah: pembayaran laba perusahaan kepada pemegang sahamnya. Sedangkan PSAK No.23 (2007:Paragraf 4) mendefinisikan dividen sebagai: Distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dividen adalah pembagian kekayaan atau aktiva kepada pemegang saham berdasarkan proporsi saham yang dimiliki. Dividen untuk saham biasa dinyatakan dalam satuan uang, sedangkan dividen untuk saham preferen dinyatakan dalam persentase dari nilai nominal.

Kebijaksanaan perusahaan yang membagi keuntungan (laba) kepada para pemegang saham membawa arti dalam dua hal, yaitu: dana yang dibagikan kepada para pemegang saham dan dana untuk membelanjai kebutuhan perkembangan usaha atau ekspansi perusahaan (hal ini tercermin dalam rencana pada pos laba yang ditahan). Dividen dapat dibayarkan dalam bentuk tunai atau saham, biasanya pembayaran dilakukan setiap triwulan dan hanya dapat dibayarkan dari laba yang ditahan bukan dari modal yang ditanam. Pada umumnya berlaku, semakin

mantap profitabilitas perusahaan, semakin teratur pula pembayaran dividennya.

5. Kebijakan Dividen

Setiap perusahaan menetapkan kebijakan pembayaran dividen terhadap investor, hal ini akan mempengaruhi jumlah dividen yang diterima oleh investor. Perusahaan harus memilih apakah dividen akan dibayar saat ini atau ditunda hingga periode berikutnya. Brigham dan Houston (2000:6), mengatakan bahwa kebijakan dividen adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan diantara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang yang memaksimumkan harga saham”.

Ahmad (2004:194) menguraikan beberapa kebijakan dasar yang dapat dipilih (dianut) perusahaan sehubungan dengan saat pembayaran dan jumlah nominal dividen yang akan dibayarkan, yaitu:

- a. Dividen per saham stabil, perusahaan membayar dividen dalam jumlah yang tetap pada setiap periode, walaupun perusahaan tersebut mengalami kerugian.
- b. Dividen Payout (DPO) yang stabil, rasio dividen dengan laba bersih stabil, tetapi jumlah nominal dividen yang dibayarkan bervariasi.
- c. Dividen kombinasi, selain jumlah pembayaran dividen yang tetap perusahaan dapat membayar dividen tambahan jika keuntungan perusahaan meningkat.
- d. Dividen Residual, dividen yang dibayarkan adalah residu (sisa) laba setelah dana untuk kebutuhan investasi terpenuhi. Dalam hal ini jika dalam suatu periode perusahaan mengalami kerugian maka dividen tidak akan dibayar.

Menurut Riyanto (2001:267) faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Posisi likuiditas Perusahaan
Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena dividen merupakan cash outflow, maka semakin kuatnya posisi likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuan untuk membayar dividen.
- b. Kebutuhan dana untuk membayar utang
Perusahaan akan memperoleh utang baru dengan menjual obligasi baru untuk membiayai perluasan perusahaan, sebelumnya harus

direncanakan bagaimana caranya untuk membayar kembali utang tersebut. Utang dapat dilunasi pada hari jatuh tempo dengan mengganti utang tersebut dengan utang yang baru. Alternatif lain ialah perusahaan harus menyediakan dana sendiri yang berasal dari keuntungan untuk melunasi utang tersebut. Apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan utangnya akan diambil dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang ini berarti bahwa hanya sebagian kecil saja dari pendapatan atau earning yang dapat dibayarkan sebagai dividen, dengan kata lain perusahaan harus menetapkan dividen payout ratio yang rendah.

c. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Perusahaan yang makin cepat tingkat pertumbuhannya, makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan tersebut. Dalam hal ini, perusahaan lebih senang menahan earningnya dari pada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Dengan demikian dapatlah dikatakan makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan, makin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, makin besar bagian pendapatan yang ditahan dalam perusahaan sehingga semakin rendah dividen payout rasionya. Apabila perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan sedemikian rupa sehingga kebutuhan dana nya dapat dipenuhi dengan dana yang berasal dari pasar modal atau sumber dana ekstern lainnya, maka perusahaan dapat menetapkan dividen payout ratio yang tinggi.

6. Analisis Perbandingan Laporan Arus Kas Antara Yang Membayar Dividen Dengan yang Tidak Membayar Dividen

Laporan Arus kas merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan disaat mengalami kenaikan atau penurunan yaitu melalui perbandingan antara periode berjalan dan periode sebelumnya. Hasil kinerja yang telah dicapai perusahaan juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen.

Dana yang dibayarkan perusahaan sebagai dividen kepada pemegang saham bersumber dari dana kas perusahaan, sedangkan dana kas bersumber dari aliran (arus) kas yang secara garis besar dibagi kedalam tiga aktivitas, yakni: aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Pembagian arus kas kedalam tiga aktivitas tersebut akan menginformasikan dengan jelas dan terperinci mengenai ketersediaan atau

kemampuan perusahaan menghasilkan kas. Jika arus kas masuk besar, maka ketersediaan kas juga besar, yang berarti kemampuan perusahaan untuk membayar Dividen juga besar. Hal ini dapat terlihat dari kenaikan arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Akan tetapi jika arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan turun, berarti kemampuan perusahaan dalam membayar dividen rendah karena ketersediaan kas yang kecil.

Namun pembayaran dividen tidak hanya didasarkan pada besarnya kas yang dihasilkan tetapi juga kebutuhan perusahaan terhadap dana kas tersebut. Karena walaupun laporan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan mengalami kenaikan perusahaan tetap tidak membayar dividen karena dana kas di gunakan untuk membayar utang ataupun untuk membiayai pertumbuhan perusahaan (ekspansi) dalam aktivitas investasinya. Seperti yang di kemukakan oleh Riyanto (2001;267) faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan adalah Posisi likuiditas Perusahaan, kebutuhan dana untuk membayar utang, tingkat pertumbuhan perusahaan.

Sebaliknya perusahaan justru tetap membayar dividen walaupun laporan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan turun dimana dividen dibayar dari laba ditahan. Hal ini tergantung pada kebijakan perusahaan, sehubungan dengan saat pembayaran dan jumlah nominal dividen yang akan dibayarkan. Menurut Ahmad (2004:194) ada 4 kebijakan dapat dipilih perusahaan yaitu : Dividen per saham stabil, dimana perusahaan membayar dividen dalam jumlah yang tetap pada setiap periode walaupun perusahaan tersebut mengalami kerugian. Dividen Payout (DPO) yang stabil,yaitu rasio dividen dengan laba bersih stabil, tetapi jumlah nominal dividen yang dibayarkan bervariasi, Dividen kombinasi, selain jumlah pembayaran dividen yang tetap perusahaan dapat membayar dividen tambahan jika keuntungan perusahaan meningkat, Dividen Residual,yaitu dividen yang dibayarkan adalah residu (sisa) laba setelah dana untuk kebutuhan investasi terpenuhi. Dalam hal ini jika dalam suatu periode perusahaan mengalami kerugian maka dividen tidak akan dibayar.

Penelitian sejenis terhadap perbandingan laporan arus kas aktivitas operasi dan investasi antara perusahaan yang membayar dividen dengan yang tidak membayar dividen dilakukan oleh Mardiana pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan analisis Statistik Uji Beda Dua Rata-rata, dibuktikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara arus kas aktivitas operasi dan arus kas aktivitas

investasi antara perusahaan yang membayar dividen dengan yang tidak membayar dividen. Sedangkan penelitian sejenis yang dilakukan oleh Andreas Ginting pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan analisis Statistik Uji Beda Dua rata-rata, dibuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara arus kas aktivitas operasi dan arus kas aktivitas investasi antara Bank yang membayar dividen dengan yang tidak membayar dividen.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dibangun adalah

Ha : Ada perbedaan arus kas dari aktivitas operasi dan arus kas dari aktivitas investasi antara bank yang membayar dividen dengan bank yang tidak membayar dividen pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015 sebanyak 29 Bank. Sampel dalam penelitian ini adalah 15 bank yang melakukan pembayaran dividen dan 14 bank yang tidak melakukan pembayaran dividen tahun 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, yaitu: mengambil seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Berdasarkan kriteria di atas, sampel terpilih sebanyak 29 perusahaan bank seperti tabel dibawah ini :

Tabel 1
 Arus Kas dari Bank yang Membayar Dividen Tahun 2009

Sampel	Nama Bank	Arus Kas dari Aktivitas Operasi	Arus Kas dari Aktivitas Investasi	Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	Keenaikan/penurunan Arus Kas Bersih	Pembayaran Dividen
1	Bank Bumi Arta Tbk	223.430.644.619	-183.837.176.978	6.906.900.000	32.686.567.641	6.906.900.000
2	Bank CIMB Niaga Tbk	-2.617.834.000.000	2.284.607.000.000	-596.084.000.000	-929.311.000.000	305.170.000.000
3	Bank Danamon Indonesia Tbk	-1.098.934.000.000	1.75.831.000.000	-1.836.963.000.000	-2.760.066.000.000	892.335.000.000
4	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	160.023.346.642	-113.755.828.519	14.953.029.024	61.220.547.147	7.500.000.000
5	Bank Mandiri Tbk	12.360.087.000.000	-4.716.052.000.000	-4.468.155.000.000	3.175.880.000.000	2.475.975.000.000
6	Bank Mayapada Internasional Tbk	173.034.791.000	-25.415.886.000	-31.631.816.000	115.987.089.000	15.459.192.000
7	Bank PANI Indonesia Tbk	-384.874.000.000	-277.178.000.000	681.866.000.000	19.814.000.000	5.949.000.000
8	Bank Swadesi Tbk	237.593.525.820	-138.823.204.220	-17.360.000.000	88.828.599.714	17.360.000.000
9	Bank Victoria International Tbk	36.735.944.000	-11.170.171.000	399.694.000	25.965.467.000	35.025.339.000
10	Bank Central Asia Tbk	-18.660.401.000.000	25.805.983.000.000	-3.201.329.000.000	3.944.253.000.000	3.411.135.000.000
11	Bank International Indonesia Tbk	4.403.489.000.000	187.582.000.000	-538.444.000.000	4.052.627.000.000	144.141.000.000
12	Bank Negara Indonesia Tbk	1.343.479.000.000	6.745.637.000.000	-3.226.702.000.000	4.862.414.000.000	171.146.000.000
13	Bank Rakyat Indonesia Tbk	1.277.129.000.000	-637.398.000.000	9.376.358.000.000	9.997.675.000.000	2.798.324.000.000
14	Bank Tabungan Negara Tbk	1.379.312.000.000	-4.077.138.000.000	3.804.497.000.000	1.106.671.000.000	55.962.000.000
15	Bank Bukopin Tbk	-2.119.392.000.000	2.135.984.000.000	99.057.000.000	115.649.000.000	110.634.000.000

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2011

Tabel 2
 Arus Kas dari Bank Yang Tidak Membayar Dividen tahun 2009

Sampel	Nama Bank	Arus Kas dari Aktivitas Operasi	Arus Kas dari Aktivitas Investasi	Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	Keenaikan/penurunan Arus Kas Bersih
1	Bank Agroniaga Tbk	386.461.884.000	-445.698.702.000	69.782.075.000	10.545.256.000
2	Bank Artha Graha Internasional	480.532.190.810	-20.675.494.734	-9.605.425.420	450.251.270.656
3	Bank Capital Indonesia Tbk	-108.442.145.000	-23.608.979.000	212.039.902.000	79.988.778.000.000
4	Bank Ekonomi Raharja Tbk	2.898.345.000.000	-2.336.284.000.000	-	562.061.000.000
5	Bank Eksekutif Internasional Tbk	-152.663.807.916	69.346.758.773	83.380.190.640	63.141.497
6	Bank ICB Bumiputera Tbk	413.816.934.000	-177.794.510.000	-70.132.740.000	165.889.684.000
7	Bank Kesawan Tbk	-67.140.946.527	71.819.632.229	38.290.539.633	42.969.225.336
8	Bank Mega Tbk	-4.923.722.000.000	5.490.891.000.000	1.785.221.000.000	366.977.000.000
9	Bank Mutiara Tbk	-1.411.502.000.000	-6.742.000.000	1.785.221.000.000	366.977.000.000
10	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	-212.156.962.000	221.549.247.000	-	9.392.285.000
11	Bank OCB NISP Tbk	-2.778.066.000.000	3.697.813.000.000	-870.634.000.000	49.123.000.000
12	Bank Permata Tbk	-4.632.706.000.000	3.421.260.000.000	850.002.000.000	-361.444.000.000
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-84.589.000.000	-78.997.000.000	750.891.000.000	587.305.000.000
14	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	53.806.000.000	-45.360.000.000	-	8.446.000.000

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2011

2. Operasionalisasi Variabel

Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Aktivitas Operasional meliputi semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Laporan laba rugi yang berasal dari bukan kegiatan operasional seperti penjualan peralatan atau aktiva lainnya tidak termasuk dalam aktivitas ini.
2. Aktivitas investasi meliputi transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan non kas lainnya yang digunakan oleh perusahaan dan kas yang diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya.
3. Pembayaran Dividen yaitu bagian keuntungan perusahaan yang dibayar kepada pemegang saham atau investor

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Penulis mengumpulkan data laporan arus kas yang terdiri dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan pembayaran dividen pada Bank yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011, yang diperoleh dari situs www.jsx.co.id.

4. Teknik Analisis Data

a. Uji Beda Dua Rata-rata

Analisis hipotesis dilakukan dengan uji beda dua rata-rata untuk mengetahui apakah ada perbedaan arus kas dari aktivitas operasi dan arus kas dari aktivitas investasi antara Bank yang membayar dividen dengan bank yang tidak membayar dividen pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak ada perbedaan arus kas dari aktivitas operasi dan arus kas dari aktivitas investasi antara Bank yang membayar dividen dengan Bank yang tidak membayar dividen pada Bank yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: ada perbedaan arus kas dari aktivitas operasi dan arus kas dari aktivitas investasi antara Bank yang membayar dividen dengan Bank yang tidak membayar dividen pada Bank yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Jumlah sampel = 29 dengan tingkat signifikansi (α) = 5%
3. Uji Beda Rata-rata

$$Z_0 = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sigma_{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}}, \quad \sigma_{\bar{x}_1 - \bar{x}_2} = \sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}$$

\bar{X}_1 = rata-rata arus kas dari aktivitas operasi dan arus kas dari aktivitas

investasi bank yang membayar deviden.

\bar{X}_2 = rata-rata arus kas dari aktivitas operasi dan arus kas dari aktivitas investasi bank yang tidak membayar deviden.

$\sigma_{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}$ = standar deviasi rata-rata arus kas dari aktivitas operasi dan aktivitas investasi Bank yang membayar deviden dan yang tidak membayar deviden

n = Jumlah Sampel

4. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika nilai signifikansi lebih besar dari 5%

Ho ditolak jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5%

b. Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel independent X1 (arus kas aktivitas operasional) dan X2 (arus kas aktivitas investasi) dan 1 variabel dependen (pembayaran deviden). Untuk memenuhi kriteria persyaratan regresi logistik, maka variabel dependen Y (pembayaran deviden) harus variabel dummy dengan 2 alternatif yakni membayar deviden (diberi skor 1) dan tidak membayar deviden (diberi skor 0).

Adapun rumus persamaan regresi logistik adalah sebagai berikut :

$$\ln\left(\frac{\pi}{1-\pi}\right) = \exp b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

dimana :

b₀ = koefisien regresi konstanta

b₁ = koefisien regresi X₁

b₂ = koefisien regresi X₂

X₁ = Arus kas aktivitas operasional

X₂ = Arus kas aktivitas investasi

$\ln\left(\frac{\pi}{1-\pi}\right) = Y$ = pembayaran deviden

Jika p-value < 0.05, maka Ho ditolak atau Ha diterima, berarti variable independent memiliki pengaruh signifikan terhadap variable dependen (pembayaran deviden). Sebaliknya jika p-value > 0.05, berarti variable

independent tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variable dependen (pembayaran dividen).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Hipotesis

a. Uji Beda dua rata-rata Arus Kas Aktivitas Operasional

Uji beda dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan arus kas aktivitas operasional antara bank yang membayar dividen dengan bank yang tidak membayar dividen dengan menggunakan Independent-Sampel T-Test (Uji-T) dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Beda

X1	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Aktivitas Operasi 1.00	15	-219141383194,60	6198243497863,83	1600379589531,00
.00	14	-724144060902,36	2096152125472,91	560220220291,26

Sumber : Data sekunder diolah 2016

Dari hasil pengujian diatas diketahui bahwa table group statistic menunjukkan ringkasan dari rata-rata dan standar deviasi arus kas operasi bank yang membayar dividen dengan yang tidak membayar dividen. Rata-rata arus kas operasi bank yang membayar dividen adalah sebesar Rp -219.141.383.194,60 dengan standar deviasi Rp 6.198.243.497.863,83. Sedangkan rata-rata arus kas dari aktifitas operasi bank yang tidak membayar dividen adalah sebesar Rp -724.144.060.902,36 dengan standar deviasi Rp 2.096.152.125.472,91.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan arus kas operasi antara bank yang membayar dividen dengan yang tidak membayar dividen, dilakukan uji Levene's test dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Signifikansi
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Aktivitas Operasi	Equal variances assumed	1.252	.272	.289	27	.774	505002677707.76

Equal variances not assumed			.297	17.360	.769	505002677707.76
-----------------------------	--	--	------	--------	------	-----------------

Sumber : Data sekunder diolah 2016

Berdasarkan output Independent Samples Test diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk perbedaan arus kas operasi bank yang membayar dividen dengan bank yang tidak membayar dividen adalah sebesar $0,774 > \text{sig-}\alpha (0.05)$, hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan signifikan dari aktivitas operasional antara bank yang membayar dividen dengan yang tidak membayar dividen.

b. Uji Beda dua rata-rata Arus Kas Aktivitas Investasi

Uji beda dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan arus kas aktivitas investasi antara bank yang membayar dividen dengan bank yang tidak membayar dividen dengan menggunakan Independent-Sampel T-Test (Uji-T)dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Beda

X2	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Aktivitas Investasi 1.00	15	1810323715552.20	7129192209578.94	1840749513307.39
.00	14	702679925162.00	2045124756100.83	546582582181.35

Sumber : Data primer diolah 2016

Dari hasil pengujian di atas diketahui bahwa table group statistic menunjukkan ringkasan rata-rata dan standar deviasi dari aktivitas investasi bank yang membayar dividend an yang tidak membayar dividen. Rata-rata arus kas dari Bank yang membayar dividen adalah sebesar Rp 1.810.323.715.552,20 dengan standar deviasi Rp 7.129.192.209.578,94. Sedangkan rata-rata arus kas dari aktivitas investasi bank yang tidak membayar dividen sebesar Rp 702.679.925.162,00 dengan standar deviasi Rp 2.045.124.756.100,83.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan arus kas investasi antara bank yang membayar dividen dengan yang tidak membayar dividen, dilakukan uji Levene’s test dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Signifikansi

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Aktivitas Investasi	Equal variances assumed	2.379	.134	.559	27	0.580	1107643790390.20
	Equal variances not assumed			.576	16.439	0.571	1107643790390.20

Sumber : Data primer diolah 2016

Berdasarkan output Independent Samples Test diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk perbedaan arus kas investasi bank yang membayar dividen dengan bank yang tidak membayar dividen adalah sebesar $0,580 > \text{sig-}\alpha (0.05)$, hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan signifikan dari aktivitas investasi antara bank yang membayar dividen dengan yang tidak membayar dividen.

c. Uji Pengaruh dengan Regresi Logistik

Analisis pengaruh dilakukan dengan analisis regresi logistik dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 7
Konstanta Koefisien Regresi

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.069	.372	.034	1	.853	1.071

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai $b_0 = 0.069$ atau $\text{exp}(b_0) = \text{exp}(0.069) = 1.071$. Nilai ini sama dengan odd Ratio yakni perbandingan antara bank yang membayar dividen 15 dan bank yang tidak membayar dividen 14 yakni : $\text{Odd ratio} = 15/14 = 1.071$.

d. Uji-F secara simultan

Uji regresi logistik variabel independent X1 (arus kas aktivitas operasional) dan X2 (arus kas aktivitas investasi) terhadap variabel dependen Y (pembayaran dividen) memberikan hasil berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Pengaruh Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	1.608	2	.447
	Block	1.608	2	.447
	Model	1.608	2	.447

Sumber : Data sekunder diolah 2016

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai koefisien signifikansi chi-square = 0.447, lebih besar dari sig- α (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji regresi logistik tidak signifikan. Dengan kata lain, arus kas aktivitas operasional dan arus kas aktivitas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen jika pengujian dilakukan secara simultan.

e. Uji t Secara Parsial

Uji pengaruh parsial masing masing X1 (arus kas aktiitas operasional) dan X2 (arus kas investasi) memberi hasil sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Perhitungan Koefisien Model Regresi Logistik Binary

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	X1	.103	.369	.078	1	.780	1.108
	X2	.159	.283	.315	1	.575	1.172
	Constant	-6.931	6.471	1.147	1	.284	.001

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2.

Sumber : Data sekunder diolah 2016

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai sig-p X1 = 0.780 dan sig-p X2 = 0,575, lebih besar dari sig- α (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial arus kas aktivitas operasi dan arus kas aktivitas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen pembayaran dividen.

f. Uji Determinasi R

Untuk mengetahui besarnya pengaruh arus kas dari aktivitas operasional dan arus kas dari aktivitas investasi terhadap pembayaran dividen dapat dilihat dari model summary berikut ;

Tabel 9
Hasil Uji Determinasi R

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	38.560 ^a	.054	.072

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data primer diolah 2016

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai R-square Cox & Snell = 0.054, sehingga besarnya pengaruh arus kas dari aktivitas operasional dan arus kas dari aktivitas investasi terhadap pembayaran dividen dapat dikalkulasikan sebagai berikut : $K = R\text{-square} \times 100\% = 0.054 \times 100\% = 5.4\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh arus kas dari aktivitas operasi dan arus kas dari aktivitas investasi terhadap pembayaran dividen sangat kecil yaitu hanya 5,4%.

g. Persamaan Regresi Logistik

Persamaan regresi logistik dapat disusun berdasarkan nilai koefisien masing masing variable. Berdasarkan nilai koefisien masing masing variabel tersebut di atas pada tabel 8 di atas, maka persamaan regresi logistik dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut :

$$\ln\left(\frac{\pi}{1 - \pi}\right) = \exp(-6.931 + 0.103X_1 + 0.159X_2)$$

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh lebih dominant diantara kedua variabel arus kas dari aktivitas operasi dan arus kas dari aktivitas investasi, dapat dikalkulasikan dari tabel berikut :

Tabel 10
Perhitungan Dominansi Pengaruh X1 dan X2

Parameter	Koefisien	Persentase
Aktivitas operasional	0.103	39.31%
Aktivitas investasi	0.159	60.69%
Total	0.262	100.00%

Sumber : data sekunder diolah 2016

Hasil perhitungan di atas dilakukan berdasarkan besarnya nilai koefisien masing masing variabel dimana koefisien arus kas dari aktivitas

operasi $X_1 = 0.103$ dan variabel arus kas dari aktivitas investasi = 0.159. Berdasarkan persentase masing masing, diketahui bahwa arus kas dari aktivitas operasional memiliki pengaruh sebesar 39.31% dan arus kas dari aktivitas investasi memiliki pengaruh sebesar 60.69% dari 5.4% keseluruhan pengaruh arus kas operasi dan investasi terhadap pembayaran dividen. Dengan demikian diperoleh pengaruh aktivitas operasi terhadap pembayaran dividen sebesar 12.2% dan pengaruh aktivitas investasi terhadap pembayaran dividen sebesar 3.28%.

2. Pembahasan

a. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Berdasarkan penelitian terhadap 29 sampel perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, diketahui bahwa walaupun arus kas dari aktivitas operasi positif, namun beberapa bank tidak membayar dividen, sebaliknya terdapat beberapa bank dengan arus kas dari aktivitas operasi negatif tetap melakukan pembayaran dividen.

Secara teoritis, jika arus kas operasi meningkat, akan diikuti oleh peningkatan pembayaran dividen, karena perusahaan memiliki arus kas yang cukup hasil aktifitas operasionalnya untuk membayar dividen, tetapi sebaliknya, jika arus kas menurun, maka akan diikuti pula oleh penurunan kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran dividen.

Berdasarkan analisis penulis, diketahui bahwa sebagian perusahaan dengan arus kas negatif atau rendah, mereka tetap melakukan pembayaran dividen, namun ada juga perusahaan dengan arus kas positif, tetapi tidak melakukan pembayaran dividen. Hal ini berarti tinggi rendahnya arus kas operasional tidak dijadikan sebagai pertimbangan utama dalam pembayaran dividen, tetapi juga kebutuhan terhadap kas tersebut. sekalipun pembayaran dividen merupakan tanggungjawab dan kewajiban perusahaan terhadap pemegang saham. Oleh karena itu, teori yang dikembangkan tidak didukung oleh hasil analisis, dimana arus kas aktifitas operasional memberi pengaruh negatif terhadap pembayaran dividen untuk perusahaan tertentu. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam membayar dividen suatu perusahaan yaitu posisi likuiditas perusahaan, kebutuhan dana untuk membayar utang dan tingkat pertumbuhan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis dengan uji beda membuktikan bahwa nilai koefisien Leveen's test $0.774 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan arus kas dari aktivitas operasi antara bank

yang membayar dividen dengan bank yang tidak membayar dividen pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil pengujian hipotesis dengan regresi logistic jika di uji secara simultan membuktikan bahwa nilai koefisien signifikansi chi-square = 0.447, lebih besar dari sig- α (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji regresi logistik tidak signifikan. Dengan kata lain, arus kas aktivitas operasional dan arus kas aktivitas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen. Jika di uji secara parsial nilai signifikansi = 0.780, lebih besar dari sig- α (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembayaran dividen.

Dengan demikian hipotesis ditolak dimana tidak ada perbedaan arus kas operasi antara bank yang membayar dividen dengan bank yang tidak membayar dividen diantara perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Mardiana dengan menggunakan analisis statistic uji beda dua rata-rata bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara arus kas operasi dengan arus kas investasi antara perusahaan yang membayar dividen dan yang tidak membayar dividen. Tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Irawati (2010), yang membuktikan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pembayaran dividen bila diuji secara serentak dan hanya arus kas operasional yang berpengaruh signifikan terhadap dividen bila pengujian dilakukan secara parsial.

2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Berdasarkan penelitian terhadap 29 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diketahui bahwa walaupun arus kas dari aktivitas investasi positif beberapa bank tidak membayar dividen, namun terdapat beberapa bank dengan arus kas dari aktivitas investasi negatif tetap melakukan pembayaran dividen.

Secara teoritis, jika arus kas investasi meningkat, akan diikuti oleh peningkatan pembayaran dividen, karena perusahaan memiliki arus kas yang cukup hasil aktifitas investasinya untuk membayar dividen, tetapi sebaliknya, jika arus kas menurun, maka akan diikuti pula oleh penurunan kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran dividen. Tetapi, perusahaan-perusahaan dengan tingkat leverage (hutang jangka panjang) yang tinggi, cenderung untuk mempertahankan kebijakan

dividen yang rendah guna menghindari adanya penurunan dividen atau bahkan tidak membayar dividen di masa masa yang akan datang.

Arus kas investasi merupakan bentuk penerimaan kas dari hasil penjualan aktiva tetap atau penjualan segmen pasar dan penjualan investasi jangka panjang lainnya. Pola normal arus kas investasi adalah negatif, karena mengindikasikan bahwa perusahaan sedang melakukan pengembangan usaha untuk meningkatkan kegiatan operasi perusahaan. Jika arus kas bernilai negatif, jelas akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk melakukan pembagian dividen tunai.

Berdasarkan analisis penulis, diketahui bahwa sebagian perusahaan dengan arus kas negatif atau rendah, tetap melakukan pembayaran dividen, namun ada juga perusahaan dengan arus kas positif, tetapi tidak melakukan pembayaran dividen. Hal ini berarti tinggi rendahnya arus kas investasi tidak dijadikan sebagai pertimbangan dalam pembayaran dividen, sekalipun pembayaran dividen merupakan tanggungjawab dan kewajiban perusahaan terhadap pemegang saham. Oleh karena itu, teori yang dikembangkan tidak didukung oleh hasil analisis, dimana arus kas aktifitas investasi memberi pengaruh negatif terhadap pembayaran dividen untuk perusahaan tertentu. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam membayar dividen suatu perusahaan yaitu posisi likuiditas perusahaan, kebutuhan dana untuk membayar utang dan tingkat pertumbuhan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis dengan uji beda membuktikan bahwa nilai koefisien Leveen's test $0.580 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan arus kas dari aktivitas operasi dan aktivitas investasi antara bank yang membayar dividen dengan bank yang tidak membayar dividen pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hasil pengujian hipotesis dengan regresi logistic membuktikan bahwa nilai koefisien signifikansi chi-square = 0.447, lebih besar dari sig- α (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji regresi logistik tidak signifikan. Dengan kata lain, arus kas aktivitas operasional dan arus kas aktivitas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen jika pengujian dilakukan secara simultan, jika di uji secara parsial nilai signifikansi = 0.575, lebih besar dari sig- α (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas investasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembayaran dividen. Dengan demikian hipotesis ditolak dimana tidak ada perbedaan arus arus kas investasi antara perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Anggada (2010), yang membuktikan bahwa arus kas tidak berpengaruh signifikan bila diuji secara simultan dan yang paling berpengaruh adalah arus kas investasi. Tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Andreas Ginting dengan menggunakan analisis statistik uji beda dua rata-rata yang membuktikan bahwa ada perbedaan signifikan arus kas aktivitas operasi antara bank yang membayar dividen dengan bank yang tidak membayar dividen.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1. Tidak ada perbedaan arus kas dari aktivitas operasi dan aktivitas investasi antara bank yang membayar dividen dengan bank yang tidak membayar dividen pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini diindikasikan oleh nilai sig-p Levene Test > 0.05 .
2. Kedua variabel independent yaitu arus kas dari aktivitas operasi dan arus kas dari aktivitas investasi secara bersama sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen. Hal ini diindikasikan oleh nilai koefisien signifikansi chi-square = 0.447, lebih kecil dari sig- α (0.05).
3. Variabel aktivitas operasional dan aktivitas investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen jika pengujian dilakukan secara parsial. Hal ini diindikasikan oleh nilai signifikansi X_1 (arus kas operasional) = 0.780, X_2 (arus kas investasi) = 0.575 dan konstanta = 0.284, seluruhnya lebih besar dari sig- α (0.05)
4. Variabel aktivitas investasi memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan variabel aktivitas operasi. Hal ini diindikasikan oleh persentase pengaruh dimana variabel X_1 memiliki pengaruh sebesar 39.31% dan variabel X_2 memiliki pengaruh sebesar 60.69%.

2. Saran

Sebaiknya penelitian yang akan datang mengambil sampel pengamatan pada jenis perusahaan yang berbeda dengan tahun berbeda, bukan hanya pada perusahaan perbankan tetapi pada jenis perusahaan lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Kamarudin, 2004. Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta

- Brigham F, Eguene dan Houston F, Joel 2000. Manajemen Keuangan, Buku Dua, Jakarta: Erlangga
- Erhans, A dan Yusuf, Junaedi, 2000. Pengantar Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia: Perusahaan Jasa dan Dagang, Jakarta: Ercontara Rajawali
- Gilang, Anggada, 2010. Pengaruh Arus Kas Terhadap Pembagian Dividen Tunai (Survey pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI), Skripsi: Universitas Widyatama
- Ginting Andreas, 2006. Pengaruh Laporan Arus Kas Terhadap Pembayaran Dividen pada Bank yang Go Public di Bursa Efek Jakarta, Skripsi: Universitas Katolik Santo Thomas
- Harahap, Sofyan Syafri, 2002. Teori Akuntansi: Laporan Keuangan, cetakan ketiga, Jakarta: Bumi Aksara
- Irawati, Desi, 2010. Pengaruh Arus Kas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang go Publik di Indonesia, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Munawir, S, 2004. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ketigabelas, Yogyakarta: Liberty
- PSAK, 2007. Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntansi Indonesia (SAK-IAI), Jakarta: Salemba Empat
- Purba Mardiana, 2006. Analisis Perbandingan Arus Kas antara Perusahaan yang Membayar Dividen dengan yang tidak Membayar Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta, Skripsi: Universitas Katolik Santo Thomas
- Riyanto, Bambang, 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: BPFE
- Simamora, Henry, 2000. Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan Bisnis, jilid 2, Jakarta: Salemba Empat
- Supranto, J. 1993. Statistik Teori dan Aplikasi. Jilid 2, Jakarta: Erlangga